



Oleh  
Fajar Setiawan  
01/150579/GE/05130

## INTISARI

*Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota besar yang memiliki peran besar dalam perkembangan Propinsi Kalimantan Selatan. Namun, pada kenyataannya kota ini mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi lebih rendah dibandingkan kota/kabupaten lain di propinsi tersebut. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini berdampak pula terhadap perkembangan wilayah di Kota Banjarmasin. Sektor industri menjadi salah satu tulang punggung perkembangan perekonomian di kota ini yang diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di Banjarmasin, sekaligus mendukung optimalisasi pengembangan wilayah di kota ini. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengukur tingkat industrialisasi di Kota Banjarmasin, (2) mengidentifikasi tingkat perkembangan wilayah di Kota Banjarmasin, dan (3) mengetahui hubungan antara tingkat perkembangan wilayah dan tingkat industrialisasi di Kota Banjarmasin.*

*Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis data sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelurahan. Analisis kuantitatif menggunakan z-score dan cluster, menghasilkan tingkat industrialisasi Kota Banjarmasin berdasarkan variabel tingkat kepadatan industri, tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri, tingkat investasi sektor industri, dan tingkat produktivitas sektor industri. Analisis kuantitatif menggunakan analisis faktor menghasilkan tingkat perkembangan wilayah Kota Banjarmasin berdasarkan 4 komponen faktor, yaitu faktor infrastruktur dan aksesibilitas, pelayanan sosial, ekonomi wilayah, serta kemampuan ekonomi penduduk. Dari hasil analisis, disusun analisis deskriptif tipologi hubungan tingkat industrialisasi dan tingkat perkembangan wilayah Kota Banjarmasin, yang menjadi acuan dalam menyusun arahan kebijakan untuk optimalisasi pengembangan wilayah kota ini.*

*Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang tidak kuat antara tingkat industrialisasi dan tingkat perkembangan wilayah di Kota Banjarmasin. Tipologi tingkat industrialisasi Kota Banjarmasin terdiri dari 7 kelurahan pada tingkat industrialisasi tinggi, 17 kelurahan pada tingkat industrialisasi sedang, dan 26 kelurahan pada tingkat industrialisasi rendah. Tipologi tingkat perkembangan wilayah Kota Banjarmasin menunjukkan 11 kelurahan pada tingkat perkembangan wilayah tinggi, 28 kelurahan pada tingkat perkembangan wilayah sedang, dan 11 kelurahan pada klasifikasi rendah. Arahan pengembangan untuk optimalisasi tingkat industrialisasi Kota Banjarmasin antara lain berupa peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor industri, peningkatan nilai investasi serta optimalisasi nilai produksi sektor industri. Untuk optimalisasi tingkat perkembangan wilayah Kota Banjarmasin, maka arahan pengembangan yang direkomendasikan adalah peningkatan aksesibilitas wilayah dan peningkatan ketersediaan fasilitas pelayanan sosial.*

**Kata kunci :** industrialisasi, tingkat perkembangan wilayah



Hubungan tingkat industrialisasi dan tingkat perkembangan wilayah di kota Banjarmasin  
Fajar Setiawan, Drs. Agus Sutanto, M.Sc.

Universitas Gadjah Mada, 2007. Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

# THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF INDUSTRIALIZATION AND THE LEVEL OF REGIONAL DEVELOPMENT AT BANJARMASIN CITY

by

Fajar Setiawan  
01/150579/GE/05130

## ABSTRACT

*Banjarmasin City is one of the main city that plays a big role in the development of South Kalimantan Province. However, in the realization thus city experience lower growth economic level than other city/regency in this province. This descent of economic growth also affected to regional development at Banjarmasin City. Industrial sector become one of economic development's backbone in this city that expected to support economic growth at Banjarmasin, and also support the optimalization of regional development at this city. The concept of this regional development structure shows the orientation of all activities in this region still concentrated in Makassar City. This research aims to (1) measure the level of industrialization at Banjarmasin City, (2) identify the level of regional development at Banjarmasin City, (3) find out the relationship between the level of industrialization and the level of regional development at Banjarmasin City.*

*This research using secondary data analysis' technique. The analysis unit that used in this research is sub-district. Quantitative analysis, using z-score and cluster, compose the level of industrialization at Banjarmasin City based on variables the level of industry's density, level of labour absorption, level of investment and level of productivity, otherwise quantitative analysis using factor analysis compose the level of regional development at Banjarmasin City based on 4 factor's component, i.e. demography and accessibility, social service, regional economy, and the society's economic ability. The outcomes of that analysis is used to compose descriptive analysis of the typology of the relationship between the level of industrialization and the level of regional development at Banjarmasin City, which become reference to compose policy direction for regional development's optimalization in this city.*

*The result of this research shows there is relationship between industrialization's level and regional development's level at Banjarmasin City but not in the strong way. The typology of the industrialization's level of Banjarmasin City consist of 7 sub-districts at high industrialization's level, 17 sub-districts at moderate industrialization's level and 26 sub-districts at low industrialization's level. The typology of regional development's level of Banjarmasin City shows 11 sub-districts at high regional development's level, 28 sub-districts at moderate classification, and 11 sub-districts at low classification. The policy implications for the optimalization of the industrialization level at Banjarmasin City are the improvement of industrial labor's absorption, the improvement of investment value and also optimalization of industrial's production value. For the optimalization of regional development's level at Banjarmasin City, the policy implications that recommended are the improvement of spatial accessibility and the improvement of social service facility's availability.*

**Keywords :** industrialization, level of regional development